

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Parenting merupakan sebuah cara mengasuh yang digunakan orang tua untuk para anaknya, meliputi aspek social, emosional, dan spiritual. Sedangkan *parenting* dalam perspektif Islam berarti mendidik anak dengan kasih dan sayang berdasarkan tuntunan Al-Qur'an.

Warsih berpendapat, *parenting* Islam merupakan menjadikan moral dimiliki oleh generasi muda dan norma-norma Islam yang menjadi patokan mencetak penerus shalihah dan shalih. Anak yang diasuh orang tuanya memiliki tujuan agar memberi ikatan lahir dan kedekatan bathin diantara orang tua dan anaknya, kemudian juga dapat diterima oleh si anak kemudian tuntunan dari orang tua dalam mengaplikasikan kedisiplinan kepada anak.

Pada proses pertumbuhan anak, orang tua mempunyai tugas yang sangat penting pada proses *parenting* anak-anaknya. Sebab pendidikan awal untuk seorang anak merupakan pendidikan yang dilakukan di rumah dan wajib oleh semua orang tua agar mendidik anaknya.

Namun pada kenyataannya, masih ada saja yang masih tidak tahu metode yang tepat mengajari anak-anak mereka apalagi di zaman sekarang ini, banyak anak-anak kurang diperhatikan orangtuanya sehingga berdampak pada akhlak dan perilaku anak-anak tersebut. Banyak di Indonesia kasus yang terjadi, seperti tawuran antar pelajar, bahkan banyak di antara generasi muda yang terjerumus ke dalam narkoba akibat dari pergaulan bebas. Sebab itu, pendidikan di usia dini adalah kunci dari keberhasilan anak di masa depan.

Anak adalah amanah yang Allah titipkan kepada umat manusia. Tentunya orang tua menginginkan anak yang sholeh, takut kepada Allah

dan Rasul-Nya, dan berbakti pada mereka. Karena anak adalah investasi dunia dan akhiratnya orang tua. (Jannah, 2015, p. 69)

Orang tua mempunyai sebuah tanggung jawab yang besar atas anak-anaknya. Kewajiban ini dirancang untuk memungkinkan anak-anak mereka berkembang sesuai usia mereka, pandai bersosial, serta memiliki kepribadian yang baik. (Padjrin, 2016, p. 3) Oleh karena itu, agar anak dapat mengembangkan karakter yang baik, diperlukan pula pola asuh yang baik.

Pola asuh yang tidak tepat dapat berdampak besar pada anak. Sehingga mereka akan menjadi generasi lemah, mudah menyerah, dan tidak mempunyai karakter. (Lestari, 2008, p. 52) Orang tua dalam mendidik anaknya harus mengacu pada Alquran dan Hadits agar generasi mendatang dapat menegakkan Syariat serta memajukan Negara yang tertinggal dari peradaban Islam. (Taubah, 2015, p. 110)

Di dalam Al-Qur'an, ada ayat-ayat yang mengindikasikan mengenai *parenting* kepada anak, khususnya pada surah Luqman ayat 12-19 yang menceritakan mengenai pendidikan Luqman Al-Hakim kepada anaknya. Luqman merupakan manusia yang sudah dikaruniai hikmah dari Allah SWT. Hikmah itu telah diberikan kepada Luqman di antaranya adalah selalu bersyukur di setiap keadaan, selalu menjalankan ketaatan kepada Allah dan meninggalkan keburukan.

Dalam penelitian ini, penulis ingin lebih jauh membahas tentang konsep dalam surah Luqman ayat 12-19 mengenai *parenting* dan ingin mengetahui penafsiran Hasbi Ash-Shiddieqy dalam Tafsir *An-Nur* terhadap Surah Luqman ayat 12-19. Dari sekian banyak yang ditulis Hasbi Ash-Shiddieqy, pembahasan Tafsir *An-Nur* berikut sejalan pada penelitian ini dengan tema yang akan dibahas. Sebab pada tafsir ini, Hasbi meneliti seluruh ayat di Al-Qur'an, serta tafsir ini dapat dipahami oleh semua kalangan karena gaya bahasanya.

Maka dengan keterangan yang telah dijelaskan di atas, baik dari segi permasalahan-permasalahan yang banyak terjadi pada generasi muda saat ini, penulis tertarik untuk meneliti konsep *parenting* seperti apakah yang dilakukan oleh Luqman Al-Hakim dalam mendidik anaknya dan bagaimana penafsiran terhadap surah Luqman ayat 12-19 tersebut. Maka oleh sebab itu, penulis ingin mengangkat judul “Konsep Parenting Luqman Al-Hakim (Telaah Penafsiran Hasbi Ash-Shiddieqy Terhadap Surah Luqman Ayat 12-19 Dalam Kitab Tafsir Al-Qur’anul Majid An-Nur)”.

B. Rumusan Masalah

Penelitian yang penulis lakukan berpusat pada konsep parenting Luqman al-Hakim serta penafsiran Hasbi ash-Shiddieqy pada Surah Luqman ayat 12-19 dalam Kitab Tafsir *An-Nur*. Maka rumusan masalahnya adalah:

1. Apakah yang dimaksud dengan konsep *parenting* yang terdapat dalam Surah Luqman Ayat 12-19?
2. Bagaimanakah penafsiran Hasbi Ash-Shiddieqy terhadap Surah Luqman Ayat 12-19 pada Tafsir *An-Nur*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah:

1. Memahami penjelasan tentang konsep *parenting* yang terdapat dalam Surah Luqman Ayat 12-19.
2. Menjelaskan penafsiran Hasbi Ash-Shiddieqy terhadap Surah Luqman Ayat 12-19 dalam Tafsir *An-Nur*.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Di antara manfaat penelitian ini adalah:

1. Diharapkan bisa memberi sumbangan pemikiran dan juga ilmu yang bermanfaat bagi institusi/lembaga pendidikan. Sehingga dapat menjadi pedoman pengetahuan.
2. Manfaat bagi masyarakat, yaitu untuk menambah wawasan mengenai *parenting* yang baik dan tepat sesuai tuntunan Alquran. Diharapkan juga masyarakat dapat mengambil hikmah dari kisah Luqman dalam mendidik anak untuk kemudian dipraktikkan dalam kehidupan.

E. Kerangka Berfikir

Didalam kamus oxford, "*parenting*" berarti proses mengasuh anak. (Homby, 2010, p. 87) Sedangkan menurut istilah, *parenting* adalah bagaimana anak-anaknya diasuh sejak bayi atau bahkan dari kandungan hingga mencapai usia yang matang. Brooks mengartikan, pengasuhan ialah proses interaksi orang tua dengan anaknya. (Brooks, 2011, p. 11)

Hassan Syamsi menyatakan bahwa pendidikan seorang anak bukan merupakan suatu proses biasa yang dikenali dan didapati dari waktu ke waktu, tetapi selalu merupakan proses dan berkesinambungan. (Basya, 2011, p. 9) Surbakti berpendapat, *parenting* adalah cara orang tua agar bisa memberi pelajaran pola interaksi dan relasi yang pantas kepada anak, atau cara paling baik yang dilakukan orang tua untuk mendidik anak sebagai bentuk rasa tanggung jawab terhadap anak. (Surbakti, 2012, p. 3) pada perkara tersebut upaya untuk menumbuhkan nilai-nilai positif terhadap karakter anak adalah yang menjadi tujuan utama orang tua.

Islam memiliki perspektif mengenai *Parenting*, yaitu suatu pola asuh yang nilai-nilainya dilandasi ajaran Islam, yaitu As-Sunnah dan Al-Qur'an. (At-Tammimy, 2016, p. 24) *Parenting* Islami dikenal juga *Tarbiyah al-Awlad* dan berdasarkan dari akhlak mulia prinsip tauhid, dan keimanan, Orangtua memiliki tugas bertanggungjawab untuk mengajarkan

anak-anaknya tentang pendidikan akhlak, pendidikan nalar, pendidikan jasmani, dan pendidikan social.

Drajat berpendapat, *parenting* Islam merupakan suatu pengasuhan lengkap berlandaskan perilaku dan sikap orang tua terhadap anak sejak dini walaupun ketika membina, mendidik, membimbing dan membiasakan anak dengan optimal berlandaskan Sunnah dan Al-Qur'an. (Drajat, 1985, p. 34) Disini membimbing kepada anak-anaknya untuk bisa menjalankan ajaran pendidikan Islam yang benar dan memberi pengarahan positif adalah kewajiban orang tua.

Dari banyak pendapat tokoh di atas bisa disimpulkan bahwa *parenting* Islam merupakan pola asuh yang dilaksanakan orang tua yang mendidik dan mengasuh anak berdasarkan kepada ajaran, aturan dan nilai-nilai agama Islam pada anaknya yang diambil dari Al-Qur'an dan Hadits.

Abdullah Nashih Ulwan menyatakan bahwa konsep *parenting* Islam dibagi kedalam 5 metode, yakni keteladanan, nasihat, kebiasaan, perhatian dan hukuman. Pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua untuk anaknya berguna pada keeratan dan ikatan lahir batin antara orang tua dengan anaknya, dan anak dapat menerima apa saja aturan yang sudah dibuat oleh orang tuanya untuk mendidiknya agar kedisiplinan dapat diterapkan. (At-Tammimy M. F., 2016, pp. 1-3)

a. Metode Keteladanan

Metode keteladanan adalah suatu metode yang paling meyakinkan keberaniannya dalam mempersiapkan dari membentuk anak dalam moral, spiritual, dan social. Anak akan selalu meniru dan meneladani sikap dari orang tuanya. (Suwaid M. N., 2010, p. 140) Maka sebagai orang tua diwajibkan selalu memberikan teladan positif supaya sang anak dapat mengikutinya.

b. Metode Kebiasaan

Orang tua mempunyai peran banyak dalam mendidik anaknya. Yang sering dilakukan orang tua dan anggota keluarga lainnya itu

dapat menjadi pemberi andil banyak dalam menciptakan akhlak anak. Salah satu Contoh kebiasaan yang harus diajarkan kepada anak di antaranya ialah mengucapkan salam ketika hendak masuk atau keluar rumah, dan lain sebagainya.

c. Metode Nasihat

Pada metode nasihat ini anak didorong untuk lebih maju dan anak dapat berfikir lebih baik mengenai ajaran agama Islam kemudian mempunyai pedoman. Dan Al-Qur'an menggunakan metode ini mengenai kejiwaan anak.

d. Metode Perhatian

Orang tua harus selalu memperhatikan perilaku anak-anaknya, apabila anak melalaikan kewajiban maka orang tua harus mengingatkan dengan bahasa yang halus. Ibu memiliki peran memberikan cinta yang dibutuhkan anak-anaknya, sedangkan peran ayah adalah sebagai peran suportif, sebagai guru penasihat, pembimbing moral dan spiritual, menjadi model keteladanan, pendengar yang baik, dan mempersiapkan masa depan anak-anak. (Lanjah, 2011, p. 31)

Parenting Islam dicontohkan oleh Luqman Al-Hakim di dalam Al-Qur'an. Allah berfirman salah satunya pada Surah Luqman ayat 17:

يَبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ

إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

Artinya : “Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)”

Pada ayat tersebut Luqman memerintahkan anaknya agar mendirikan shalat dan mengajak manusia agar mengerjakan kebaikan dan meninggalkan perilaku yang tidak baik. Kemudian banyak nasihat lain yang Luqman sampaikan untuk anaknya. Pola asuh yang Luqman digunakan sangat bisa di contoh banyak orang tua, sehingga jiwa, perilaku, sifat, dan karakter anak bisa *tercover* secara baik sesuai tuntunan Al-Qur'an.

Maka berlandaskan teori yang telah dijabarkan di atas, penulis akan mengkaji secara lebih mendalam terkait konsep *parenting* yang ada pada Surah Luqman ayat 12-19 dan menjelaskan penafsiran Hasbi Ash-Shiddieqy pada Surah Luqman ayat 12-19 dalam *Tafsir An-Nur*. Pendekatan tematik konseptual merupakan Teori yang dipakai pada penelitian ini yaitu dengan memfokuskan pada konsep *parenting* dalam surah Luqman Ayat 12-19, yang mana konsep *parenting* sendiri tidak dicantumkan dengan eksplisit di Al-Qur'an.

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Adapun tinjauan pustaka yang penulis gunakan, di antaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Indah Kartikasari dengan judul “Ibrah Kisah Luqman Al-Hakim Dalam Pendidikan Karakter Pada Anak”, pada tahun 2020. Didalam skripsi tersebut menjelaskan mengenai penafsiran surah Luqman 12-19 oleh Wahbah Zuhaili.
2. Farhan Mastury menulis Jurnal yang dengan judul “Konsep Parenting Dalam Perspektif Al-Qur'an (Analisis Surah Luqman Ayat 13-19)”, pada tahun 2021. Didalamnya berisi Tafsir Kontemporer mengenai konsep parenting Luqman Al-Hakim.
3. Jurnal yang ditulis oleh Iwan Ridwan dengan judul “Konsep Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Perspektif Islam (QS. Luqman Ayat 12-19)”, pada tahun 2019.

Didalamnya memuat bagian-bagian penting Luqman Al-Hakim dalam mendidik anaknya.

4. Tesis yang ditulis oleh Ahmad Muhajir dengan judul “Konsep Pendidikan Anak Dalam Kisah Lukman Al-Hakim Dan Nabi Ibrahim Pada Al-Qur’an”, pada tahun 2021. Didalamnya memuat parenting Luqman Al-Hakim dan Nabi Ibrahim.

Berdasarkan hasil tinjauan pustaka yang penulis lakukan, kajian konsep *parenting* Luqman Al-Hakim ini bukanlah sesuatu hal yang baru. Namun penelitian ini yang membedakan dengan penelitian terdahulu adalah kitab tafsir yang dipakai agar dapat menunjang penelitian berbeda dengan penelitian sebelumnya.

G. Metodologi Penelitian

Pemilihan prosedur penelitian yang tepat penting dilakukan dalam menulis karya ilmiah guna mendapatkan hasil sesuai dan penelitian yang tepat. Penulis menempuh prosedur penelitian yang di antaranya:

1. Jenis Penelitian

Bentuk cara penelitian yang digunakan adalah dengan memakai metode *kualitatif*. Metode penelitian kualitatif ialah prosedur penelitian yang mendapatkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata lisan atau tertulis, dari orang-orang dan perilaku yang diamati. (Nasution, 1996, p. 9)

2. Metode Penelitian

Mengenai penggunaan metode penelitian yang dipakai ialah kepustakaan atau (*library search*) yaitu menghimpun data dan informasi menggunakan bermacam bahan yang perpustakaan sediakan. Seperti ensiklopedia, buku, majalah, jurnal, dan lain sebagainya. (Nazir, 2003, p. 27) Penulis tidak akan melakukan riset lapangan, hanya mengumpulkan dan menganalisis karya ilmiah dengan topik yang dibahas.

3. Sumber Data

Penulis menggunakan 2 sumber penelitian, ialah *sumber sekunder* dan *primer*. *Sumber primer* merupakan data-data utama yang diperoleh dengan cara langsung pada suatu obyek pengkajian. Dan *sumber sekunder* merupakan data tambahan bagi peneliti untuk menunjang data pokok. Sumber-sumber data tersebut, di antaranya:

a. *Sumber Primer*

Mengenai maksud *sumber primer* nya yaitu kitab Tafsir *An-Nur* karya Hasbi Ash-Shiddieqy dan Al-Qur'an.

b. *Sumber Sekunder*

Sumber sekunder yaitu data-data tambahan. Seperti, jurnal, buku, dan sumber lain yang mendukung.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengkajian ini memakai metode *library search*, yaitu mengumpulkan buku, jurnal, artikel dan literature-literatur lain yang menunjang. Didalam kajian ini, dokumen yang digunakan berbentuk data tentang Tafsir *An-Nur* dan biografi Hasbi Ash-Shiddieqy. Selain itu, dokumen-dokumen tersebut akan ditelaah dan dikelompokkan menjadi beberapa poin pembahasan penelitian.

5. Analisis Data

Penulis perlu menganalisis data guna memperoleh pengetahuan dan hasil penelitian yang baik. Teknik analisis datanya adalah sebagai berikut :

- a. Mencari definisi *parening* secara luas.
- b. Menelaah penafsiran Hasbi Ash-Shiddieqy pada Surah Luqman ayat 12-19 pada Tafsir *An-Nur*.
- c. Menganalisa sesuai dengan topik yang diambil yaitu mengenai konsep parenting Luqman Al-Hakim.
- d. Menarik kesimpulan atas penafsiran tersebut.

H. Sistematika Penulisan

Bab I. Berisikan pendahuluan, yakni mencakup latar belakang masalah, rumusan permasalahan untuk mempertegas penelitian, tujuan penelitian agar dapat memecahkan masalah tinjauan pustaka, penelitian, kegunaan penelitian untuk mengetahui perbedaan penelitian penulis dengan peneliti terdahulu, kemudian metodologi dan sistematika penulisan.

Bab II. Berisikan landasan-landasan teori yang digunakan, meliputi pengertian *parenting*, *parenting* dalam perspektif Islam, metode-metode *parenting* Islam, profil Luqman al-Hakim, deskripsi surah Luqman, dan Asbabun Nuzul, dan Munasabah.

Bab III menerangkan sekilas mengenai Tafsir An-Nur dan biografi Hasbi Ash-Shiddieqy.]

Bab IV. Berisi pembahasan hasil penelitian berupa hasil analisis konsep *parenting* pada Surah Luqman ayat 12-19 dan penafsiran Hasbi Ash-Shiddieqy terhadap Surah Luqman ayat 12-19 dalam Tafsir *An-Nur*.

Bab V. Berisi penutup dari penelitian ini, berisikan kesimpulan yakni jawaban atas rumusan permasalahan serta saran kepada peneliti selanjutnya.